

## Pendampingan Peran Orang Tua dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kampung Sindangsari

Dita Kumala Sari

Universitas Cipasung Tasikmalaya , Indonesia

Email: [kumalasaridita27@gmail.com](mailto:kumalasaridita27@gmail.com)<sup>1</sup>

Received : 27/10/2023 Accepted : 15/11/2023 Publication : 19/11/2023

**Abstrak:** Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan tentang peranan orang tua dan perkembangan bahasa anak. Kegiatan pendampingan sosialisasi dilaksanakan melalui tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahapan pelaporan. Sasaran dari pengabdian ini yaitu orang tua atau wali murid TKA/TPA/DTA Bustanul Ulum. Hasil dari pengabdian ini yaitu terdapat beberapa peranan orang tua yang dapat menunjang perkembangan bahasa anak usia dini, diantaranya (a) mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga, (b) melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana ketika akan menerima, meminta, dan bertanya kepada orang lain, (c) mengajak anak untuk mengenali benda-benda yang ada disekitar, (d) mengajak anak berbicara, (e) membacakan cerita atau dongeng, dan (f) menerapkan pola asuh demokratis.

**Kata Kunci :** Peranan, Orang Tua, Perkembangan, Bahasa, Anak

**Abstract:** The aim of this community service is to provide knowledge about the role of parents and children's language development. Socialization assistance activities are carried out through the preparation stage, implementation stage, program evaluation stage and reporting stage. The targets of this service are parents or guardians of TKA/TPA/DTA Bustanul Ulum students. The result of this service is that there are several roles of parents that can support early childhood language development, including (a) introducing good and correct greetings in the family, (b) practicing the pronunciation of short or simple sentences when receiving, requesting and asking questions. to other people, (c) inviting children to recognize objects around them, (d) inviting children to talk, (e) reading stories or fairy tales, and (f) implementing a democratic parenting style.

**Keywords :** Role, Parents, Development, Language, Child

### PENDAHULUAN

Secara umum, kata “anak” banyak digunakan untuk menyebut manusia dengan bentuk fisik yang masih kecil, berusia belum dewasa, atau sebagai istilah yang merujuk kepada suatu objek yang berada di bawah objek lain (Nabila Els Nur Azizah, 2023). Anak adalah potensi bagi terbentuknya masyarakat sehingga diperlukan pendidikan, pengasuhan, dan perawatan yang baik agar terbentuk anak

yang sehat, percaya diri, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia (Wiyani, 2014). Di masa pertumbuhan, anak mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental. Di fase ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang menentukan bagaimana mereka akan tumbuh dan berkembang di masa depan. Untuk itu, penting untuk memahami apa saja aspek-aspek perkembangan anak usia dini agar dapat mendukung pertumbuhan mereka secara optimal. Memahami perkembangan anak usia dini akan membantu orang tua dalam mengetahui kebutuhan spesifik anak sesuai dengan usianya. Hal ini akan memungkinkan orang tua untuk memastikan agar anak mendapatkan dukungan yang tepat, baik dari segi gizi, lingkungan, atau pendidikan (Pediasure, 2023).

Salah satu pola pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang paling sering diutamakan kemampuannya adalah bahasa. Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini (Isna, 2019). Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna (Tomia et al., 2020).

Bagi orang tua, anak adalah kebahagiaan sekaligus harapan hidup. Kehadiran anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua tanpa batas. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020).

Bagi anak, pendidikan tidak hanya dimulai ketika anak memasuki dunia pendidikan formal, pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar banyak hal. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anggraini, 2021). Pendidikan berbahasa di dalam keluarga merupakan salah satu hal yang penting bagi anak, melalui kedekatan fisik jalinan pendidikan berbahasa dapat dicapai oleh orang tua ketika berinteraksi dan berkomunikasi.

Perkembangan bahasa anak usia dini membutuhkan lingkungan yang kaya akan bahasa dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang yang berpengalaman dalam berkomunikasi. Orang tua memiliki kesempatan unik untuk membentuk pengalaman bahasa anak melalui percakapan sehari-hari, cerita sebelum tidur, menyanyi, membaca buku, dan bermain permainan bahasa. Melalui interaksi ini, anak dapat memperluas kosakata, belajar memahami kalimat yang lebih kompleks, dan

mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih baik. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam berbicara, membaca, dan berinteraksi dengan anak-anak mereka membantu menciptakan lingkungan yang kaya dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, peran positif orang tua dalam perkembangan bahasa anak adalah kunci dalam menciptakan fondasi yang kokoh untuk komunikasi dan keterampilan berbicara yang baik.

Namun, perkembangan bahasa anak usia dini bisa menjadi tantangan bagi beberapa orang tua. Terkadang, orang tua mungkin menghadapi kendala dalam mengakomodasi kebutuhan bahasa anak mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mencari sumber informasi dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka memahami dan mendukung perkembangan bahasa anak. Melalui pendidikan dan partisipasi dalam program pendukung perkembangan bahasa anak, orang tua dapat memenuhi peran mereka sebagai fasilitator utama dalam perkembangan bahasa anak usia dini (Anita Zahra, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuat untuk memberikan pengetahuan kebahasaan berupa peranan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini agar orang tua dapat ikut serta, andil, dan berperan pada tahap perkembangan bahasa anaknya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kampung Sindangsari” ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahapan pelaporan (Sriwahyuningsih et al., 2022).

### **a. Tahap persiapan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey, koordinasi penulis dengan pihak LPPM, koordinasi penulis dengan mitra, serta persiapan media pembelajaran yang akan digunakan. Penulis mengamati di lingkungan sekitar Kp. Sindangsari didapati banyak orang tua atau wali murid yang memiliki anak usia dini sekitar usia 2 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut terdapat beberapa anak yang masih kurang fasih dalam berbahasa atau berkomunikasi dengan teman sepermainannya. Padahal orang tua atau wali murid anak-anak tersebut tidak memiliki kesibukan yang padat.

### **b. Tahap Screening**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh penulis terhadap peserta layanan dengan menggunakan prosedur kerja yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Kp. Sindangsari RT. 003 RW. 001 Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023. Lokasi yang digunakan penulis sebagai objek pengabdian yakni TKA/TPA/DTA Bustanul Ulum. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilakukan pada waktu sore hari dikarenakan waktu tersebut anak-anak TKA/TPA/DTA sedang melakukan kegiatan sekolah agama. Sasaran yang dituju oleh penulis yakni orang tua atau wali murid dari TKA/TPA/DTA Bustanul Ulum.

### **c. Tahap Implementasi Kegiatan**

Pada tahap ini dilakukan metode analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk melakukan penelitian kualitatif terdiri dari tiga hal pokok yang harus diperhatikan, diantaranya respons awal, proses konstruksi, dan penyimpulan. Respons awal dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungan, ingin menelaah secara mendalam, dan menangkap makna dari suatu fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan pemikiran. Proses konstruksi dalam penelitian kualitatif meliputi pengumpulan fakta, data, dan informasi dari informan dideskripsikan, dijelaskan, dan digambarkan secara ilmiah. Penyimpulan dalam penelitian kualitatif berupa penemuan makna dari setiap fenomena, menemukan prinsip pengetahuan baru, dan menemukan metode baru (Pahleviannur et al., 2022).

Menurut (Prasanti, 2018) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu bisa berupa pengamatan. Pengamatan ini dilakukan penulis dengan cara mengamati lingkungan sekitar didapati anak-anak usia dini yang belum fasih dalam berbahasa. Selanjutnya tahap wawancara dilakukan untuk mengetahui, untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat (Prasanti, 2018). Pada tahap ini juga harus dilakukan dokumentasi yang artinya sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Sebagian besar data laporan, artefak, foto, dan lainnya sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui kejadian yang pernah terjadi di masa silam (Hamzah, 2019).

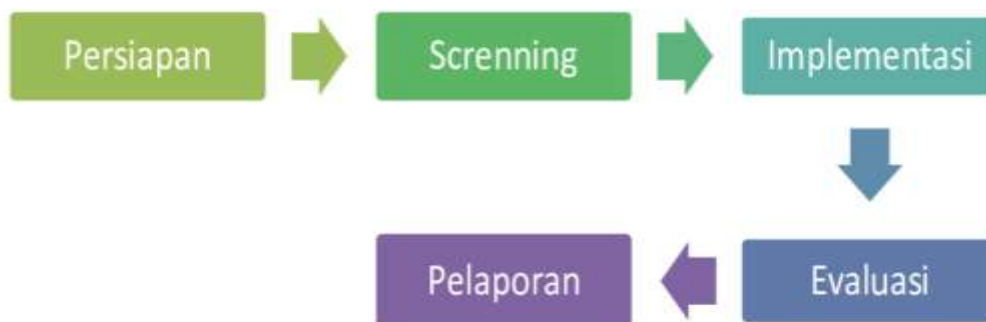
### **d. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi.

### **e. Tahap Pelaporan Kegiatan**

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program untuk kemudian dilakukan publikasi.

Berikut alur kegiatan dapat digambarkan pada diagram Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Diagram Proses Implementasi Kegiatan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi dan pemahaman secara mendalam kepada masyarakat setempat mengenai peranan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Mengawali kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan melakukan Pra Survey kepada masyarakat sekitar Kp. Sindangsari yang ditujukan untuk melihat situasi dan kondisi anak usia dini masih ada beberapa anak yang belum fasih dalam berbahasa. Rata-rata anak usia dini di Kp. Sindangsari berusia 2 sampai 4 tahun yang diketahui belum fasih dalam berbahasa atau berkomunikasi dengan teman sepermainannya. Jenis kelamin yang diketahui belum fasih berbahasa tersebut yakni anak laki-laki dan anak perempuan.

Orang tua dari anak-anak tersebut pun diketahui tidak memiliki kesibukan yang padat di luar rumah seperti orang tua anak yang lainnya. Ketidaksibukan tersebut ternyata memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan bahasa anaknya. Padahal orang tua yang tidak memiliki kesibukan di luar rumah sebaiknya tahap perkembangan bahasa anaknya harus sudah mulai terlihat fasih, dikarenakan waktu bersama anak jauh lebih lama dibanding dengan orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah.

Seharusnya sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anaknya terutama perkembangan bahasa, orang tua harus selalu mengikuti tahap demi tahap tumbuh kembang anaknya. Tahapan perkembangan bahasa untuk anak normal meliputi dua periode, yaitu periode pralinguistik dan periode linguistik (Suciati, 2018). Tahap perkembangan pralinguistik anak tahap pertama untuk usia sejak lahir sampai 11 bulan. Sedangkan tahap perkembangan linguistik anak tahap kedua sampai kelima untuk usia 2 sampai 8 tahun. Berikut tabel tahapan perkembangan bahasa anak untuk anak usia dini terdapat pada tahap ketiga dan keempat.



Gambar 2 Sosialisasi peranan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini

Tabel 1. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Usia Anak	Ciri Perkembangannya
Usia 2 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah yang baik dalam penerimaan bahasa; anak menggunakan bahasa telegraphic yang terdiri dari 2 sampai 3 kata.</li> <li>2. Kosakata yang digunakan terdiri dari: 350 kata.</li> <li>3. Peningkatan pasti dalam upaya berkomunikasi dan anak mulai menggunakan percakapan.</li> <li>4. Kadang mempertimbangkan periode paling cepat dalam perkembangan bahasa.</li> </ol>
Usia 3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kosakata: banyak kata bertambah setiap hari; yakni 200-300 kata.</li> <li>2. Anak berusaha untuk berkomunikasi dan menunjukkan frustrasi jika tidak memahami kemampuan orang lain (dewasa) untuk memahami, anak meningkat dramatis.</li> </ol>
Sekitar 4 – 6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan pengucapan dan tata bahasa.</li> <li>2. Vocabulary: 1400-1600 kata.</li> <li>3. Anak mencari cara yang tidak dimengerti, mulai dengan menyesuaikan pengucapan untuk pendengar informasi, perselisihan dengan kawan sebaya dapat diselesaikan dengan kata dan ajakan untuk bermain lebih sering.</li> <li>4. Kompleks, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan; kata kerja sekarang, kemarin dan yang akan datang, rata-rata Panjang kalimat setengah per kalimat meningkat menjadi 6-8 kata.</li> </ol>

Pada tabel tahap perkembangan bahasa di atas, pada kenyataannya di Kp. Sindangsari masih ada beberapa anak yang belum melewati tahap perkembangan bahasa tersebut. Ini artinya peran orang tua terhadap perkembangan bahasa anak masih belum tampak. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penulis memberikan edukasi dan pemahaman mengenai peranan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Secara umum, anak usia 2—6 tahun atau yang sering disebut usia dini membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Peranan dan motivasi orang tua dalam pengembangan bahasa anak akan mempermudah dan mempercepat perkembangan bahasa anak melalui pembinaan bahasa yang dilakukan oleh orang tua secara terarah, terencana dan berkesinambungan. Berikut beberapa peranan yang harus dilakukan orang tua agar perkembangan bahasa anak dapat terasah :

*Pertama*, mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga, seperti memanggil sosok ayah dan ibu dengan sebutan *ayah, ibu, nenek, kakek* dengan lemah lembut. Dalam hal ini orang dewasa yang ada di sekitar anak dalam keluarga dituntut untuk memberikan contoh yang baik ketika berinteraksi. Ketika akan pergi, anggota keluarga membiasakan berpamitan seperti “*adek, ayah berangkat kerja dulu*”, “*nak, tunggu sebentar ya ibu ke dapur*”. Kata sapaan “*adek, nak*” adalah salah satu contoh kata sapaan yang baik dilakukan oleh orang tua kepada anak. Selain lebih mudah untuk diucapkan, kata sapaan yang mengandung keterdekatan fisik dengan sang anak akan lebih membuat anak nyaman dan memahami apa yang diucapkan oleh orang tua; (Anggraini, 2021)

*Kedua*, melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima, meminta, bertanya kepada orang lain. Misalnya “*terima kasih Nek*”, “*adek mau minum*”, “*Rara ngantuk ya*”. Bentuk kalimat pendek yang bernilai rasa sopan dan santun, dapat dijadikan stimulus oleh para orang tua sehingga anak bisa lebih mudah untuk belajar bahasa;(Anggraini, 2021)

*Ketiga*, mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya. Ketika orang tua berinteraksi dengan anak, secara otomatis dapat langsung mengajarkan anak mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya. Misalnya mengenalkan pensil, buku, sapu, baju, bola dan lain sebagainya. Aktivitas mengenal benda yang ada disekitar anak tidak hanya membuat anak mengetahui wujud benda yang sebenarnya, namun juga melatih artikulasi anak ketika menyebutkan nama benda tersebut;(Anggraini, 2021)



Gambar 3 Materi tentang peranan orang tua dan perkembangan bahasa anak

*Keempat*, mengajak anak berbicara. Ketika orang tua mengajak anak berbicara, maka akan timbul proses merangsang anak untuk menyimak. Berbicara tentang hal-hal yang ada disekitar anak atau kegiatan menarik yang sudah dilakukan anak, membantu mengasah kemampuan anak melafalkan suatu kata dengan benar terhadap apa yang didengarnya; (Yudithia, 2021)

*Kelima*, membacakan cerita atau mendongeng. Rutinitas membacakan cerita atau mendongeng hingga saat ini sangat baik dilakukan untuk merangsang kemampuan berbahasa anak usia dini. Ternyata dongeng memiliki banyak manfaat bagi anak. Dongeng dapat mengembangkan daya pikir dan imajinasi, kemampuan berbicara, serta daya sosialisasi karena melalui dongeng anak dapat belajar mengakui kelebihan orang lain sehingga menjadi lebih sportif. Melalui dialog batin dengan cerita yang didongengkan, tanpa sadar anak telah menyerap beberapa sifat positif, seperti keberanian, kejujuran, rasa cinta tanah air, kemanusiaan, menyayangi binatang, serta membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Mendongeng juga membantu merangsang berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya aspek bahasa. Dari segi bahasa, bercerita merupakan cara yang sangat baik untuk mengembangkan daya pemahaman dan bicara, mendengarkan dan berkonsentrasi, serta dapat menambah perbendaharaan kata baru (Ihda Fadila, 2023)

*Keenam*, pola asuh demokratis adalah dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berkeaktivitas berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dan mendorong anak untuk mandiri akan tetapi diberi batasan dan pengawasan. Pola asuh demokratis yakni dimana orang tua mendorong dan mendidik anak dengan menerapkan peraturan-peraturan yang disetujui bersama serta tetapi tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. serta pada pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya, orang tua memberikan dorongan yang positif untuk membimbing anak kearah yang lebih baik (Rohmania et al., 2021).

Sebagai orang tua, sudah sepatutnya bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anaknya. Anak tidak bisa tumbuh sendiri tanpa adanya peran orang tua yang mendukung, membina, dan melatih tumbuh kembangnya. Dari pembahasan mengenai peran orang tua terhadap perkembangan bahasa



anak usia dini ini, terlihat antusias orang tua atau wali murid TKA/TPA/DTA Bustanul Ulum untuk ikut berperan dalam perkembangan bahasa anaknya.

Evaluasi pada pelaksanaan program sosialisasi peranan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dalam menerapkan peran orang terhadap perkembangan bahasa anak, dilakukan dengan cara memberikan edukasi atau pemahaman kepada orang tua/wali murid TKA/TPA/DTA Bustanul Ulum. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk bisa ikut berperan terhadap setiap perkembangan tumbuh kembang anak terutama perkembangan bahasa anak mereka agar bisa fasih dan lancar untuk berbahasa agar dapat berkomunikasi dengan teman sepermainnya atau keluarganya sesuai tahapan perkembangan bahasa anak. Orang tua dapat menerapkan beberapa peran mereka dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak sesuai edukasi yang sudah diberikan oleh penulis.

### **KESIMPULAN**

Hasil sosialisasi secara umum berhasil dan tidak ada kendala yang berarti. Kegiatan sosialisasi dapat dilaksanakan secara maksimal dan para orang tua/wali murid TKA/TPA/DTA Bustanul ulum menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui peranan yang sudah dijelaskan oleh penulis yang berimbas pada pembiasaan anak dalam berbicara dan menyimak.

Peranan orang tua dalam membantu perkembangan bahasa anak sangatlah diperlukan. Orang tua perlu melatih keterampilan anak dalam berbicara dan menyimak. Cara awal atau cara mudah yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan peran terhadap perkembangan bahasa anak yakni dengan cara mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga terlebih dahulu. Mengapa hal tersebut utama diutamakan diterapkan kepada anak? Jawabannya agar anak yang baru mulai berbicara dapat mengenal terlebih dahulu keluarga utama dia dengan penyebutan yang baik dan benar. Agar dapat terealisasi dengan baik, orang tua harus turut mengajarkan dan terus melatih mengenalkan kata sapaan tersebut sesering mungkin agar anak dapat mulai memahami, mengenal, dan menggunakannya.

Selain itu orang tua dapat membantu melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima, meminta, atau bertanya kepada orang lain. Orang tua dapat membentuk kalimat pendek yang bernilai rasa sopan dan santun agar dapat dijadikan stimulus bagi anak untuk belajar bahasa. Lalu orang tua dapat mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya. Ketika orang tua berinteraksi dengan anak, orang tua dapat mengajarkan anak mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya. Gunanya agar anak mulai mempelajari atau mengenal benda-benda baru yang ada disekitarnya.

Orang tua pun dapat mengajak anak berbicara atau sambil membacakan dongeng. Ketika orang tua mengajak anak berbicara atau sambil membacakan dongeng, maka akan timbul proses merangsang anak untuk menyimak bahkan daya khayal pun akan terlatih dengan hal ini. Terakhir orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis artinya orang tua dapat memberikan kebebasan pada anak untuk

berkreativitas berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak. Dampak positifnya dapat mendorong anak untuk menjadi mandiri akan tetapi tetap harus diberi batasan dan pengawasan oleh orang tua.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Cipasung Tasikmalaya Bapak Adhitya Rahmat Taufiq, S.E, M.Si. yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada pihak pimpinan Dekan FKIP, pimpinan program studi, para dosen, dan segenap pihak yang telah membantu mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Masih terdapat kendala yang dijumpai di lapangan, oleh karena itu diperlukan tindak lanjut program sebagai kelanjutan dan juga sebagai monitoring serta evaluasi dalam pelaksanaannya. Kami sangat mengharapkan agar manfaat program ini dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di lingkungan Universitas Cipasung Tasikmalaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Anita Zahra. (2023). Peran Orangtua dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Kompasiana*.  
<https://www.kompasiana.com/anitazahra/6537d14bee794a17d24d0312/perkembangan-orang-tua-dalam-mendukung-perkembangan-bahasa-anak-usia-dini>
- Hamzah. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Literasi Nusantara.
- Ihda Fadila. (2023). Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 1-5 Tahun. *Hello Sehat*.  
<https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/manfaat-anak-main-gadget/>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Nabila Els Nur Azizah. (2023). Pengertian Anak Menurut Para Ahli dari Berbagai Sudut Pandang. *Popmama*. <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/nabila-els-nur-azizah/pengertian-anak-menurut-para-ahli-penjelasan-berbagai-sudut-pandang>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Pradina Pustaka.
- Pediasure. (2023). Orang Tua Wajib Paham 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Pediasure*.  
<https://pediasure.co.id/article/aspek-perkembangan-anak-usia-dini>

- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rohmania, A., Setiawan, D., & Khamdun, K. (2021). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1610. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8237>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Sriwahyuningsih, V., Mufadhal Barseli, & Desi Afrianti. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Palma Kerumutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(3), 84–89. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v2i3.216>
- Suciati, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 358. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>
- Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. Kencana.
- Tomia, M., Mahmud, N., & Agustan Arifin, A. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4273>
- Wiyani, A. N. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Gava Media Klitren Lor GK III.
- Yudithia. (2021). 6 Kegiatan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini yang Seru. Catatan Tanpa Kertas. <http://yd.blog.um.ac.id/6-kegiatan-untuk-mengembangkan-bahasa-anak-usia-dini-yang-seru/>
- Zubaidah, E. T. (n.d.). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Pendidikan Dasar dan Prasekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.